

Pemahaman Karisma dan Kepemimpinan dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber

Rahmalina¹, Silfia Hanani², Aisyah Syafitri³, Muaddyl Akhyar⁴, Dilla Gusti Elfira⁵

¹⁻⁵UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: rahmalina392@gmail.com¹

Abstract. *Max Weber's theory-based leadership emphasises the importance of authority, especially charismatic authority, in influencing and motivating others. Charisma, as a key characteristic, plays a central role in helping educational leaders to achieve their vision and overcome various obstacles. Through a deeper understanding of these concepts, educational leaders can be more effective in creating an inclusive and social justice-orientated educational environment. The purpose of this study is to explain the understanding of charisma and leadership in the context of education management: A Review Based on Max Weber's Theory. The method used in this study uses qualitative research procedures using a research approach in the form of a literature study. The sources of information in this study are reviewed from various novel sources of literature, research reports, scientific essays, theses, dissertations and posts both print and electronic related to Understanding Charisma and Leadership in the Context of Education Management: A Review Based on Max Weber's Theory. The results of this study show that educational leaders have a key role in shaping a more inclusive and socially just future for education. With characteristics of charisma, strong leadership and commitment to social justice values, educational leaders can help create equitable learning environments, provide every student with equal opportunities to grow and develop, and drive positive change in the education system. With charismatic and committed leaders, education has the potential to be a powerful tool in creating a more inclusive and socially just society.*

Keywords: *Education Management; Max Weber's Theory; Understanding Charisma and Leadership.*

Abstrak. Kepemimpinan berbasis teori Max Weber menekankan pentingnya otoritas, terutama otoritas karismatik, dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Karisma, sebagai karakteristik utama, memainkan peran sentral dalam membantu para pemimpin pendidikan untuk mencapai visi mereka dan mengatasi berbagai rintangan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ini, para pemimpin pendidikan dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keadilan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemahaman karisma dan kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan: Sebuah Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa studi literatur. Sumber informasi dalam penelitian ini ditinjau dari berbagai sumber literatur baru, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi dan tulisan baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan Pemahaman Karisma dan Kepemimpinan dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Sebuah Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial. Dengan karakteristik karisma, kepemimpinan yang kuat, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan sosial, para pemimpin pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang adil, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang, serta mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan. Dengan pemimpin yang karismatik dan berkomitmen, pendidikan memiliki potensi untuk menjadi alat yang ampuh dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; Memahami Karisma dan Kepemimpinan; Teori Max Weber.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pondasi utama pembangunan masyarakat dan perkembangan individu. Di balik setiap sistem pendidikan yang sukses, ada pemimpin yang kuat dan visioner yang memimpin jalan menuju keunggulan pendidikan. Dalam menggali esensi kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, tidak bisa dilepaskan dari konsep-konsep teoretis yang mendasarinya. Salah satu teori kepemimpinan yang menarik adalah teori karisma dan kepemimpinan yang diperkenalkan oleh Max Weber, seorang sosiolog Jerman yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Silfia, 2013). Pemimpin pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan pendidikan dan membimbing perubahan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan inklusif. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep-konsep teoretis yang dapat membantu dalam menjelaskan dan memahami peran pemimpin pendidikan dalam manajemen pendidikan. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, pemimpin pendidikan perlu memiliki kerangka kerja konseptual yang kuat untuk mengambil keputusan yang efektif, merumuskan strategi yang sesuai, dan memotivasi seluruh komunitas pendidikan. Teori-teori kepemimpinan, seperti yang diperkenalkan oleh Max Weber, menyediakan kerangka kerja konseptual yang dapat membantu pemimpin pendidikan dalam mencapai tujuan mereka (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Kepemimpinan berbasis teori Max Weber menekankan pentingnya otoritas, terutama otoritas karismatik, dalam memengaruhi dan memotivasi orang lain. Karisma, sebagai karakteristik kunci, memainkan peran sentral dalam membantu pemimpin pendidikan untuk mencapai visi mereka dan mengatasi berbagai hambatan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ini, pemimpin pendidikan dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keadilan sosial (Kambuaya, 2020).

Artikel ini menjadi sebuah langkah awal dalam menggali esensi pemimpin pendidikan dan peran mereka dalam mengubah sistem pendidikan menjadi lingkungan belajar yang lebih baik dan merata. Dengan memahami teori-teori kepemimpinan, pemimpin pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dan strategis dalam memajukan pendidikan dan memberikan setiap individu kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, mari terus menjelajahi teori Weber dan menerapkannya dalam konteks manajemen pendidikan untuk mencapai visi pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial.

Dalam artikel ini, penulis telah melihat konsep karisma dan jenis-jenis otoritas dalam kepemimpinan berdasarkan teori Max Weber dalam konteks manajemen pendidikan. Penulis juga telah mengidentifikasi peran dan tantangan pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keadilan sosial. Menerapkan konsep-konsep ini dalam manajemen pendidikan adalah langkah penting menuju menciptakan sistem pendidikan yang lebih unggul dan merata, yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tata cara penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan riset berbentuk studi pustaka (Akhyar et al., 2023). Sumber informasi dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber novel literatur-literatur, laporan penelitian karangan karangan ilmiah, tesis, disertasi serta postingan baik cetak ataupun elektronik yang berkaitan dengan Pemahaman Karisma dan Kepemimpinan dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber (Syafitri et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada Pemahaman Karisma dan Kepemimpinan dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber. Sumber-sumber informasi yang digunakan mencakup jurnal ilmiah terkemuka, buku, laporan penelitian, dan dokumen pemerintah yang berhubungan dengan Pemahaman Karisma dan Kepemimpinan dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan database jurnal ilmiah yang relevan. Sumber-sumber informasi yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan Pemahaman Karisma dan Kepemimpinan dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Tinjauan Berdasarkan Teori Max Weber. Informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih dikumpulkan dan dianalisis secara cermat. Data-data yang relevan, temuan kunci, dan argumen utama dari setiap sumber dicatat. Hasil analisis literatur disintesis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, kesamaan, perbedaan, dan temuan-temuan yang muncul dari literatur yang ditelaah. Struktur jurnal ilmiah yang digunakan mencakup pendahuluan yang menjelaskan tujuan studi pustaka, tubuh jurnal yang menguraikan temuan dari literatur, dan kesimpulan yang merangkum hasil studi pustaka serta kaitannya dengan penelitian lebih lanjut. Penulisan jurnal ilmiah disusun sesuai dengan format penulisan akademik yang berlaku, dan proses penyuntingan dilakukan untuk memastikan kualitas penulisan. Daftar referensi disertakan di akhir jurnal yang mencakup semua sumber yang digunakan dalam studi pustaka. Referensi mengikuti format penulisan yang sesuai (APA). Hasil studi pustaka diselaraskan dengan tujuan

penelitian ini untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang mendukung kerangka kerja penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dievaluasi secara kritis, dan penulis memberikan analisis kritis terhadap metodologi dan temuan dari setiap sumber. Sebelum publikasi, jurnal ilmiah ini direview oleh rekan sejawat dalam bidang yang sama untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karisma dalam Kepemimpinan

Karisma adalah salah satu konsep sentral dalam teori kepemimpinan Max Weber, dan peran pentingnya dalam membentuk pemimpin yang efektif sangat relevan dalam konteks manajemen pendidikan. Karisma adalah karakteristik pribadi yang membuat seorang pemimpin menonjol dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam konteks kepemimpinan, karisma mengacu pada daya tarik pribadi pemimpin yang membuat orang lain ingin mengikuti dan mendukung visi serta tujuan yang dia anut. Pemimpin karismatik memiliki sifat-sifat yang membuat mereka menonjol, seperti kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan komunikasi yang kuat, dan kemampuan untuk menginspirasi orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan ikatan emosional dengan orang lain dan membuat mereka merasa terhubung secara pribadi dengan visi dan misi pemimpin (Sawir, 2020).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pemimpin pendidikan yang karismatik dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk budaya sekolah yang positif, memotivasi guru dan staf, serta menginspirasi siswa. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih unggul dan berorientasi pada visi yang kuat untuk keadilan sosial dalam pendidikan. Namun, penting untuk diingat bahwa karisma bukanlah sifat yang dapat diajarkan atau dipelajari dengan mudah. Ini adalah karakteristik pribadi yang melekat pada individu. Meskipun demikian, pemimpin pendidikan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain untuk meningkatkan daya tarik mereka sebagai pemimpin. Mempelajari keterampilan ini dapat membantu pemimpin pendidikan untuk lebih efektif dalam memengaruhi dan memotivasi orang lain dalam konteks pendidikan (Armiyanti et al., 2023).

Pemimpin pendidikan yang karismatik juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan karismanya untuk mencapai tujuan yang positif. Mereka harus menggunakan karisma mereka untuk mendukung keadilan sosial, inklusi, dan perubahan positif dalam

pendidikan. Karisma yang tidak diarahkan ke arah yang benar dapat berpotensi menjadi negatif dan merugikan.

Jenis-Jenis Otoritas dalam Kepemimpinan.

Dalam teori kepemimpinan Max Weber, Weber mengidentifikasi tiga jenis otoritas yang dapat muncul dalam konteks kepemimpinan, yaitu otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan otoritas karismatik. Masing-masing jenis otoritas ini memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda, dan pemimpin dapat memanasifestasikan otoritas mereka sesuai dengan jenis otoritas yang mereka kuasai (Dzofir, 2017).

1. Otoritas Tradisional

Otoritas tradisional didasarkan pada kebiasaan dan norma yang telah ada selama beberapa waktu. Ini adalah jenis otoritas yang biasanya terkait dengan hierarki sosial dan struktur kekuasaan yang sudah ada dalam masyarakat. Dalam konteks manajemen pendidikan, otoritas tradisional mungkin mengacu pada pemimpin pendidikan yang mengikuti norma dan tradisi yang telah ada dalam sistem pendidikan, tanpa banyak perubahan atau inovasi. Otoritas tradisional didasarkan pada norma, nilai, dan kebiasaan yang telah ada dalam masyarakat selama waktu yang lama. Dalam jenis otoritas ini, pemimpin memiliki kedudukan berdasarkan warisan atau tradisi yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Otoritas tradisional sering kali terkait dengan hierarki sosial dan kasta. Pemimpin yang mengikuti otoritas tradisional akan memimpin berdasarkan norma dan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat, tanpa banyak perubahan atau inovasi (You, 2019).

2. Otoritas Rasional-Legal

Otoritas rasional-legal didasarkan pada aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh hukum. Ini adalah jenis otoritas yang umumnya terkait dengan organisasi formal dan struktur kekuasaan yang diatur oleh undang-undang dan regulasi. Dalam manajemen pendidikan, otoritas rasional-legal mencakup kepemimpinan yang berdasarkan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah. Otoritas rasional-legal didasarkan pada aturan, hukum, dan regulasi yang telah ditetapkan secara formal. Pemimpin dengan jenis otoritas ini memimpin berdasarkan aturan dan prosedur yang diatur oleh hukum dan regulasi. Otoritas rasional-legal umumnya terkait dengan organisasi formal, seperti pemerintah, perusahaan, atau lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan yang memegang otoritas rasional-legal akan memimpin dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah (Gaol, 2023).

3. Otoritas Karismatik

Otoritas karismatik didasarkan pada karakteristik pribadi dan karisma seorang pemimpin. Pemimpin dengan otoritas karismatik mempengaruhi dan memotivasi orang lain melalui daya tarik pribadi mereka dan kemampuan untuk menginspirasi. Dalam manajemen pendidikan, otoritas karismatik dapat ditemukan dalam pemimpin pendidikan yang memiliki karisma dan daya tarik khusus yang membuat mereka dihormati dan diikuti oleh staf, siswa, dan komunitas pendidikan. Otoritas karismatik didasarkan pada karakteristik pribadi dan daya tarik pemimpin. Pemimpin dengan jenis otoritas ini memiliki karisma yang kuat yang membuat mereka menonjol dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Otoritas karismatik sering kali muncul dalam situasi di mana pemimpin memiliki visi yang kuat dan mampu menginspirasi orang lain untuk mengikuti visi tersebut. Pemimpin dengan otoritas karismatik dapat menciptakan ikatan emosional dengan para pengikut mereka dan membuat mereka merasa terhubung secara pribadi dengan visi dan misi pemimpin (Firdaus et al., 2023).

Ketiga jenis otoritas ini dapat ditemukan dalam berbagai tingkat dalam manajemen pendidikan. Namun, otoritas karismatik seringkali sangat relevan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada visi. Pemimpin pendidikan yang memiliki otoritas karismatik mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikan.

Peran dan Tantangan Pemimpin Pendidikan.

Pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang unggul dan berorientasi pada keadilan sosial. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing, mengelola, dan mempengaruhi berbagai aspek pendidikan, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sepenuhnya. Namun, dalam menjalankan peran mereka, pemimpin pendidikan juga dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks. Beberapa peran utama pemimpin pendidikan meliputi (Mulyasa, 2022):

1. Merumuskan dan Mengkomunikasikan Visi

Pemimpin pendidikan harus merumuskan visi yang jelas untuk sistem pendidikan mereka dan mengkomunikasikan visi ini kepada staf, siswa, dan komunitas pendidikan. Visi ini harus mencerminkan tujuan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkeadilan sosial.

2. Mengembangkan Kepemimpinan Karismatik

Pemimpin pendidikan harus mengembangkan karakteristik karisma mereka agar dapat mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Ini melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi, empati, dan keberanian untuk berinovasi.

3. Mengelola Sumber Daya

Pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya, termasuk dana, fasilitas, dan personil, dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan sosial.

4. Mengatasi Tantangan Kepemimpinan

Pemimpin pendidikan sering dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang muncul dalam sistem pendidikan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan ini dengan kebijakan, inovasi, dan kolaborasi.

Namun, pemimpin pendidikan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keadilan sosial. Beberapa tantangan utama termasuk: Tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan juga beragam, dan mereka harus mampu mengatasinya untuk mencapai tujuan keadilan sosial dalam pendidikan. Beberapa tantangan utama termasuk (Mbato, 2022):

1. Perubahan Sosial dan Ekonomi

Perubahan dalam masyarakat dan ekonomi dapat memengaruhi pendidikan. Pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan masa depan.

2. Ketidaksetaraan Sosial

Ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan dapat menjadi hambatan utama untuk menciptakan keadilan sosial. Pemimpin pendidikan harus bekerja untuk mengurangi ketidaksetaraan ini dan memberikan akses yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka.

3. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi dapat memengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diakses. Pemimpin pendidikan harus mengintegrasikan teknologi dan inovasi ke dalam sistem pendidikan dengan cara yang mendukung tujuan keadilan sosial.

4. Partisipasi Komunitas

Membangun keterlibatan dan dukungan komunitas dalam pendidikan dapat menjadi tantangan. Pemimpin pendidikan perlu mengembangkan hubungan yang kuat dengan komunitas pendidikan dan masyarakat yang mereka layani untuk mencapai visi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menjelajahi pemahaman tentang karisma dan kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan berdasarkan teori Max Weber. Konsep karisma adalah salah satu aspek sentral dalam teori kepemimpinan Weber, dan karisma pemimpin pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan memotivasi semua pemangku kepentingan pendidikan. Kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain dengan daya tarik pribadinya, komunikasi yang kuat, dan kemampuan untuk menginspirasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang unggul. Selain itu, kami juga membahas tiga jenis otoritas dalam kepemimpinan, yaitu otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan otoritas karismatik. Pemimpin pendidikan dapat memanifestasikan salah satu jenis otoritas ini atau bahkan menggabungkan beberapa jenis otoritas sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Mengenali jenis otoritas yang muncul dalam kepemimpinan pendidikan dapat membantu dalam memahami pendekatan pemimpin dalam mengelola pendidikan.

Peran pemimpin pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berorientasi pada keadilan sosial, dan unggul. Mereka bertanggung jawab untuk merumuskan visi yang jelas, mengembangkan kepemimpinan yang karismatik, mengelola sumber daya dengan bijak, dan mengatasi berbagai tantangan kepemimpinan yang muncul. Dalam menghadapi tantangan kompleks seperti perubahan sosial dan ekonomi, ketidaksetaraan sosial, teknologi, dan partisipasi komunitas, pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mencari solusi inovatif. Dengan demikian, pemimpin pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial. Dengan karakteristik karisma, kepemimpinan yang kuat, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan sosial, pemimpin pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang merata, memberikan setiap siswa kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang, dan mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan. Dengan pemimpin yang karismatik dan berkomitmen, pendidikan memiliki potensi untuk menjadi alat yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial.

REFERENSI

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2023). STUDI ANALISIS KEMITRAAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 1–16.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070.
- Dzofir, M. (2017). Akar Teori Konflik. *AL-BURHAN*, 9(1).
- Firdaus, D. R., Khairunnisa, K., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, 5(4), 15038–15049.
- Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Kambuaya, B. (2020). *Menembus badai kepemimpinan* (Vol. 1). Sah Media.
- Mbato, C. L. (2022). *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Silfia, H. (2013). *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Ar-Ruzz Media.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Syafitri, A., Sesmiarni, Z., & Devi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di Smpn 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11401–11410.
- You, Y. (2019). Relasi gender patriarki dan dampaknya terhadap perempuan hubula suku dani, kabupaten jayawijaya, Papua. *Sosiohumaniora*, 21(1), 65–77.